

Fotografi *Landscape* Sebagai Media Visual Promosi Pariwisata Kabupaten Tabanan

Dimas Bagus Wahyu Setyawan¹, Ida Bagus Candra Yana², I Gede Dalem Suardita³

^{1,2,3}Institut Seni Indonesia Bali

¹setyawandimas211@gmail.com

Abstrak

Projek dan penelitian ini berfokus pada proses penciptaan karya fotografi *landscape* di wilayah Tabanan, terutama pada daerah kabupaten Tabanan. Dengan adanya riset, tinjauan pustaka, serta pendokumentasian berupa karya foto, penulis mengharapkan laporan penelitian ini dapat membantu program-program riset ataupun program pembelajaran di Universitas atau Institut guna menambah pengetahuan serta wawasan mengenai proses, riset, serta mengetahui proses pemotretan untuk keperluan suatu promosi destinasi pariwisata. Metode yang digunakan adalah metode observasi, wawancara dengan perusahaan travel pariwisata, serta observasi secara langsung sebelum proses pemotretan dilakukan. Dalam proses pemotretan adapula beberapa tahapan yang harus diperhatikan, yaitu tahapan pra pemotretan, tahapan pemotretan hingga tahapan pasca pemotretan untuk menghasilkan suatu karya seni fotografi yang menarik dan juga mampu memberikan informasi yang faktual melalui gambaran atau media visual sebagai kebutuhan promosi suatu destinasi pariwisata sehingga mampu untuk mendapatkan daya tarik wisatawan yang berkunjung ke salah satu destinasi yang ada di Bali terutama daerah Tabanan dengan keindahan alam yang memukau dan memanjakan mata.

Kata kunci: fotografi lanskap, promosi pariwisata, kabupaten tabanan, media visual, daya tarik wisatawan

Abstract

This project and research focus on the process of creating landscape photography in the Tabanan region, particularly in Tabanan Regency. Through research, a literature review, and photographic documentation, the author hopes this research report will assist research programs or learning programs at universities or institutes in increasing knowledge and insight into the process, research, and understanding of photography for tourism destination promotion. The methods used include observation, interviews with travel companies, and direct observation prior to the photography session. The photography process involves several stages: pre-photography, photography, and post-photography, to produce compelling photographic artwork that conveys factual information through images or visual media for tourism destination promotion, thereby attracting tourists to Bali, particularly Tabanan, with its stunning and captivating natural beauty.

Keywords: landscape photography, tourism promotion, tabanan regency, visual media, tourist attractions

PENDAHULUAN

Pulau Bali adalah bagian dari salah satu pulau pulau yang membentang dari barat sampai timur Indonesia. Kekayaan alam Pulau Bali menjadi salah satu primadona pariwisata domestik bahkan mancanegara. Salah satu potensi yang dimanfaatkan dengan baik oleh Bali adalah pantainya. Pariwisata Bali bahkan sudah dikembangkan sejak abad ke 17 pada masa penjajahan Belanda (Malik. 2016). Maka dari itu tidak mengherankan jika kita melihat wisatawan asing yang tidak pernah absen secara bergantian datang ke Bali. Hal inipun membuat sektor pariwisata yang ada di Bali menjadi faktor penting peningkatan ekonomi daerahnya. Corak pariwisata alam yang membentang di Pulau Bali memberikan warna tersendiri dalam hal pariwisata.

Kini Bali memiliki 156 desa wisata yang tersebar di 1 kota dan 8 kabupaten di Bali. Kota Denpasar memiliki enam desa wisata, Kabupaten Badung 11 desa wisata, Kabupaten Bangli 31 desa wisata, Kabupaten Karangasem 20 desa wisata, Kabupaten Buleleng 31 desa wisata, Kabupaten Tabanan 24 desa wisata, Kabupaten Klungkung 18 desa wisata, Kabupaten Jembrana enam desa wisata, dan Kabupaten Gianyar memiliki sembilan desa wisata (Dinas Pariwisata Provinsi Bali. 2023). Produk desa wisata di setiap kabupaten tersebut memiliki kekhasan masing-masing.

Pengembangan desa wisata di Kabupaten Tabanan, diharapkan dapat memicu pembangunan di pedesaan. Di samping itu, pengembangan desa wisata dapat menggali berbagai potensi yang selama ini kurang atau belum mendapat perhatian. Pembangunan pariwisata melalui pengembangan desa wisata merupakan salah satu usaha untuk membuka pasar yang selama ini belum tergarap. Pengembangan desa wisata juga merupakan salah satu atraksi terhadap perkiraan bahwa wisatawan yang sudah mencapai titik jenuh terhadap berbagai bentuk wisata konvensional dan mulai lebih berorientasi kepada *alternative tourism* (Geovani & Suryawan, 204: 76).

Perkembangan media sosial seperti *Instagram*, *Facebook*, dan *platform* digital lainnya telah menjadi wadah promosi yang sangat potensial. Banyak wisatawan *modern* yang menjadikan visualisasi dari media sosial sebagai referensi utama dalam memilih destinasi liburan. Oleh karena itu, fotografi *landscape* tidak hanya menjadi bagian dari seni, tetapi juga sarana promosi yang sangat relevan dengan tren konsumsi informasi masa kini.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengambil rumusan masalah yang akan dibahas dalam laporan, yaitu:

1. Teknik fotografi apa saja yang digunakan dalam proses pemotretan fotografi *landscape* ?
2. Apa saja faktor pendukung serta penghambat dalam pemanfaatan fotografi *landscape* sebagai media promosi suatu pariwisata Kabupaten Tabanan melalui visual ?

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka adalah langkah untuk meninjau sumber literatur terkait topik penelitian. Tujuannya adalah untuk memperluas pengetahuan tentang topik, memperjelas masalah penelitian, dan membantu merumuskan hipotesis atau tujuan penelitian. Tinjauan pustaka juga dapat membantu menemukan kelemahan dan kesenjangan dalam penelitian sebelumnya.

Tinjauan Tentang Fotografi

Fotografi dalam konteks komunikasi visual tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi, tetapi juga sebagai sarana ekspresi, persuasi, dan representasi budaya (Sontag, 2020). Dalam dunia pariwisata, foto mampu membentuk persepsi terhadap destinasi, membangkitkan emosi, dan mengarahkan tindakan wisatawan.

Tinjauan Tentang Fotografi *Landscape*

Dalam promosi pariwisata, fotografi *landscape* digunakan untuk menampilkan identitas visual destinasi dan membangun daya tarik emosional terhadap keindahan alam suatu wilayah (Taqwa, 2024).

Tinjauan Tentang Promosi

Menurut Alma (2006) promosi adalah sejenis komunikasi yang memberi penjelasan dan meyakinkan calon konsumen mengenai barang dan jasa dengan tujuan untuk memperoleh perhatian, mendidik, mengingatkan dan meyakinkan calon konsumen. Dalam konteks pariwisata, promosi dilakukan untuk menarik wisatawan dan meningkatkan daya tarik suatu destinasi.

Tinjauan Tentang Pariwisata

Pariwisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang untuk sementara waktu dari tempat tinggal asalnya menuju tempat tujuan tertentu, dengan maksud menikmati rekreasi, keindahan, kebudayaan, atau tujuan lain yang tidak bersifat mencari nafkah di tempat yang dikunjungi. Menurut Mathieson dan Wall (1982).

Tinjauan Tentang Kabupaten Tabanan

Kabupaten Tabanan dengan luas wilayah 839,33 kilometer persegi atau 14,90 persen dari luas Pulau Bali merupakan kabupaten terbesar kedua di Bali setelah Buleleng. Sekitar 22.256 kilometer persegi atau 26,88 persen dari luas wilayah adalah lahan persawahan, sehingga Kabupaten Tabanan dikenal sebagai sebutan lumbung padi (tabanankab.go.id). Kabupaten Tabanan memiliki potensi pertanian dan pariwisata, serta berupaya menggabungkan kedua potensi tersebut.

Tinjauan Tentang Media Visual

Media visual adalah sarana penyampaian pesan komunikasi yang mengandalkan elemen gambar, warna, dan komposisi sebagai pembawa makna. Menurut Effendy (2019), media visual memiliki kekuatan untuk menyampaikan informasi lebih cepat dan menarik dibandingkan teks karena bekerja melalui jalur persepsi visual manusia.

Tinjauan Tentang Estetika Fotografi

Estetika adalah cabang filsafat yang membahas tentang keindahan, seni, dan bagaimana manusia merespons karya visual. Dalam fotografi, estetika menjadi elemen kunci

yang mempengaruhi bagaimana suatu gambar dipersepsi dan dihargai. Menurut Susan Sontag (1977), setiap foto menyimpan makna, dan komposisinya memiliki kekuatan untuk menggugah emosi serta menciptakan persepsi tertentu.

METODE PENCIPTAAN

Metode berasal dari Bahasa Yunani, yaitu disebut *Methodos* yang memiliki arti cara atau jalan Hasan (2002) sedangkan kata penciptaan berasal dari kata cipta yang artinya membuat atau menyusun perancangan sesuatu. Metode penciptaan berarti proses atau sebuah langkah-langkah yang dilakukan secara sistematis dalam sebuah proses penciptaan karya seni. Dari awal perancangan, penciptaan sampai dengan hasil akhir penciptaan suatu karya seni.

Metode Observasi

Penulis menggunakan metode observasi langsung yaitu melakukan riset lapangan yang akan dibahas, yakni Pariwisata Kabupaten Tabanan untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan faktual. Observasi ini dilakukan di objek wisata yang ada di Tabanan, dengan fokus pada objek wisata atau destinasi pariwisata yang berada di Tabanan sebagai rekomendasi perjalanan pariwisata. Penulis mencatat berbagai fenomena yang muncul tanpa melakukan intervensi langsung terhadap situasi yang diamati, guna menjaga keaslian data yang diperoleh.

Penulis juga membuat sebuah ruang lingkup yang dimana agar pencarian data dan informasi tidak terlalu melebar dan terfokuskan ke beberapa titik daerah, meliputi Jatiluwih, Selamadeg, Badjera, dan daerah desa penebel Tabanan sebagai fokus daerah yang dijadikan objek penelitian dan pencarian informasi seputar data pariwisata dan destinasi yang akan dijadikan sebuah penciptaan karya fotografi *landscape*.

Metode Wawancara

Dalam metode ini penulis melakukan wawancara mendalam guna menggali informasi lebih aktual serta faktual dengan beberapa

wisatawan lokal dan juga salah satu perusahaan yang bergerak dibidang travel pariwisata dan transportasi di Bali, bernama Balihappy Group yang dimana berisikan pertanyaan seputar wilayah Kabupaten Tabanan dalam pandangan pariwisata maupun rekomendasi *itinerary* perjalanan wisata guna mendapatkan informasi lengkap dan juga pastinya sangat membantu dalam suksesnya pembuatan ataupun penciptaan karya seni fotografi *landscape* sebagai *itinerary* pariwisata dalam suatu *Guide Book* atau bisa disebut dengan buku panduan perjalanan wisata.

Metode Observasi Pustaka

Dalam proses observasi penciptaan karya seni ini, penulis melakukan observasi visual wilayah di bagian Kabupaten Tabanan menggunakan *Google Earth 3D* yang dimana memunculkan sebuah gambaran visual tiga dimensi untuk mengetahui bentuk geografis yang ada pada wilayah tersebut, dan selanjutnya diterapkan pada visual proses pemotretan di lokasi. Pada tahap observasi pustaka ini, sebelum melakukan proses pemotretan penulis melakukan pencarian informasi yang akurat tentang cuaca yang ada pada area pemotretan guna menghindari kegagalan konsep dan juga menghindari kesalahan kesalahan kecil mengingat dengan konsep fotografi *landscape* mengharuskan mencari momen dan waktu terbaik untuk melakukan pemotretan saat di lokasi yang ingin dijadikan tempat atau spot pemotretan yang akan dilakukan.

PEMBAHASAN

Karya Foto Berjudul “ *Romantic Sunset In Kelecung Beach* ”



Foto 1. “*Romantic Sunset In Kelecung Beach*”, 2025
(Sumber: Penulis, 2025)

Dalam karya foto berjudul “ *Romantic Sunset In Kelecung Beach* ” ini menampilkan visual keindahan suasana saat matahari terbenam di pinggiran pantai kelecung yang berada di kecamatan selemadeg, tabanan, menghasilkan sebuah visualisasi serta pesan yang tenang, penuh warna dan juga memiliki dimensi serta keharmonisan pada setiap warna pada bias cahaya yang menyentuh awan yang berada dipinggiran pantai kelecung.

Foto ini diambil dengan kamera Sony A6000 dan data teknis yang akurat sebagai berikut, menggunakan lensa 13mm dari *Viltrox Lens* yang memiliki sudut pandang yang sangat luas untuk mengambil suatu objek *landscape*, diimbangi dengan ISO 400 dan *Shutter Speed* 1/100 Sec dengan bukaan lensa yaitu F/1.4

sehingga menghasilkan sedikit *blur* dibagian belakang objek foto. Penulis memilih lokasi pantai kelecung ini sebagai objek pemotretan dengan alasan destinasi pariwisata ini merupakan salah satu yang bisa disebut *Hidden Gems* atau biasa di bahasakan dengan tempat yang belum ramai pengunjung luar selain wisatawan lokal yang menjadikan lokasi ini menjadi salah satu hal yang menarik untuk mendapatkan nilai lebih untuk mempromosikan suatu destinasi yang berada di kecamatan selemadeg, Tabanan.

Karya Foto Berjudul “*Landscape of Yeh Hoo Waterfall*”

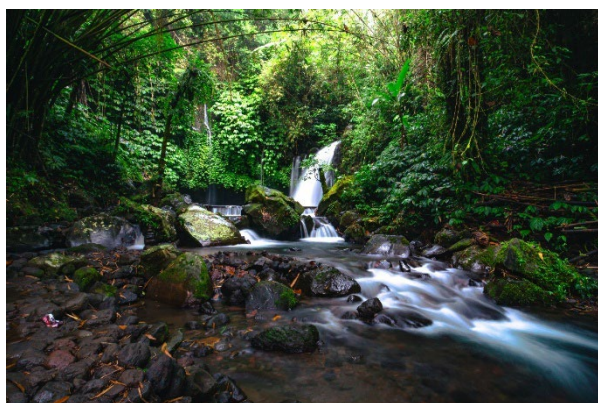


Foto 2. “*Landscape of Yeh Hoo Waterfall*”, 2025
(Sumber: Penulis, 2025)

Dalam karya foto berjudul “*Landscape of Yeh Hoo Waterfall*” ini menampilkan visual derasny aliran sungai yang berasal dari air terjun yeh hoo yang dimana sungai ini menjadi salah satu penggerak aliran irigasi untuk persawahan yang membentang luas di wilayah jatiluwih, Tabanan. Destinasi ini kerap dikunjungi wisatawan lokal untuk sekedar membasuh atau bisa dibilang membersihkan diri dengan mandi di kolam tepat dibawah air terjun atau juga mengadakan acara makan makan di pinggiran aliran sungai yang berada tepat dibawahnya.

Foto ini diambil dengan teknik *Slow Speed* dengan memanfaatkan *angle* foto *Eye Level* dengan objek air terjun yang cukup tinggi yang mampu menghasilkan *visual* yang fokus pada keseluruhan foto yang dimana semua elemen yang ada dalam foto terlihat sangat jelas

dari objek hingga latar belakang yang ada di karya foto ini, foto ini diambil dengan kamera Sony A6000 dan data teknis yang akurat sebagai berikut, menggunakan lensa 13mm dari *Viltrox Lens* yang memiliki sudut pandang yang sangat luas untuk mengambil suatu objek *landscape*, diimbangi dengan ISO 100 dan *Shutter Speed* 2 *Sec* dengan bukaan lensa yaitu F/16 sehingga menghasilkan seluruh bagian foto terlihat fokus tanpa adanya buram sedikitpun.

Karya Foto Berjudul “*Green Nature*”

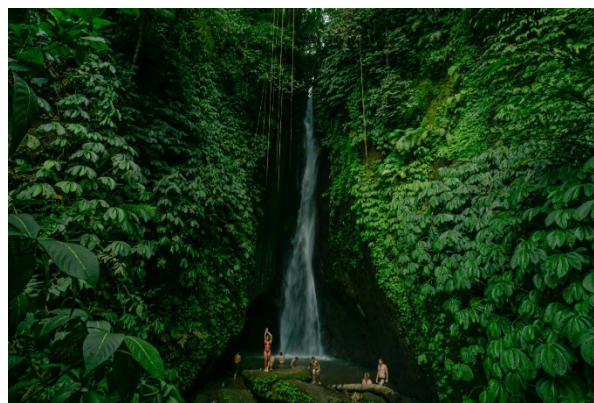


Foto 3. “*Green Nature*”, 2025
(Sumber: Penulis, 2025)

Dalam karya foto berjudul “*Green Nature*” ini menampilkan visual sejuaknya dan segarnya suasana yang berasal dari air terjun Leke-Leke yang dimana air terjun ini menjadi salah satu destinasi yang menarik karena belum banyak orang yang mengunjungi atau bahkan dari segi promosi pihak destinasi belum terlalu banyak untuk memasarkan destinasi tersebut.

Foto ini diambil dengan teknik *High ISO* dengan memanfaatkan *angle* foto *Eye Level* dengan objek air terjun yang cukup tinggi yang mampu menghasilkan *visual* yang fokus pada keseluruhan foto yang dimana semua elemen yang ada dalam foto terlihat sangat jelas dari objek hingga latar belakang yang ada di karya foto ini, foto ini diambil dengan kamera Sony A6000 dan data teknis yang akurat sebagai berikut, menggunakan lensa 13mm dari *Viltrox Lens* yang memiliki sudut pandang yang sangat luas untuk mengambil suatu objek *landscape*, diimbangi dengan ISO 200 dan *Shutter Speed* 1/100 *Sec* dengan bukaan lensa yaitu F/22

sehingga menghasilkan seluruh bagian foto terlihat fokus.

Karya Foto Berjudul “*Morning from Jatiluwih*”



Foto 4. “*Morning from Jatiluwih*”, 2025
(Sumber: Penulis, 2025)

Dalam karya foto berjudul “*Morning from Jatiluwih*” ini menampilkan visual keindahan suasana saat matahari terbit di Kawasan persawahan yang berada di jatiluwih, tabanan yang menghasilkan sebuah visualisasi serta pesan yang tenang, penuh warna dan juga memiliki dimensi serta keharmonisan pada setiap warna pada bias cahaya yang menyentuh awan yang berada disekitaran persawahan yang ada di Jatiluwih.

Foto ini diambil dengan teknik *High Aperture* dengan memanfaatkan *angle* foto *Eye Level* yang menghasilkan *visual* tenang, santai dan juga damai menjadikan destinasi ini sangat cocok dikunjungi pada akhir pekan ataupun sekedar hanya ingin menikmati sejuknya pagi hari dengan pasangan atau teman, foto ini diambil dengan kamera Sony A6000 dan data teknis yang akurat sebagai berikut, menggunakan lensa 13mm dari *Viltrox Lens* yang memiliki sudut pandang yang sangat luas untuk mengambil suatu objek *landscape*, diimbangi dengan ISO 100 dan *Shutter Speed* 1/125 *Sec* dengan bukaan lensa yaitu F/16 sehingga menghasilkan keseluruhan foto terlihat jelas dan fokus untuk semua elemen dalam karya foto.

Karya Foto Berjudul “*Slow and Silent*”



Foto 5. “*Slow and Silent*”, 2025
(Sumber: Penulis, 2025)

Dalam karya foto berjudul “*Slow and Silent*” ini menampilkan visual keindahan suasana alam yang hijau di pinggiran pantai kelecung yang berada di kecamatan selemadeg, tabanan, menghasilkan sebuah visualisasi serta pesan yang tenang, penuh warna dan juga memiliki dimensi serta keharmonisan pada setiap warna pada bias cahaya yang menyentuh awan yang berada dipinggiran pantai kelecung.

Pemotretan ini berlangsung dengan memanfaatkan sinar matahari sore saat akan terbenam, tepatnya pukul 17.55 Wita untuk mendapatkan warna serta visualisasi yang memiliki nilai dramatis dan sesuai dengan hasil *visual* dan cahaya yang diinginkan pada saat perencanaan pemotretan, yang dimana mampu menghasilkan sebuah pesan yang sejuk, damai dan romantis. Foto ini diambil dengan teknik *Slow Speed* dengan memanfaatkan *angle* foto *Eye Level* yang mampu menghasilkan *visual* yang tenang, segar dan juga memanjakan mata saat menikmati ataupun mengunjungi destinasi ini, foto ini diambil dengan kamera Sony A6000 dan data teknis yang akurat sebagai berikut, menggunakan lensa 13mm dari *Viltrox Lens* yang memiliki sudut pandang yang sangat luas untuk mengambil suatu objek *landscape*, diimbangi dengan ISO 100 dan *Shutter Speed* 1/15 *Sec* dengan bukaan lensa yaitu F/22 sehingga menghasilkan seluruh objek foto terlihat jelas dan fokus.

KESIMPULAN

Dalam Proses penciptaan karya fotografi *landscape* terdapat beberapa kesimpulan yang telah dirangkum oleh penulis, sebagai berikut. Pada fotografi *landscape* terdapat beberapa teknik fotografi yang sangat dipertimbangkan dalam proses pengambilan gambar, teknik yang sering digunakan pada penciptaan karya fotografi *landscape* antara lain yaitu, teknik *Slowspeed* atau *Shutter* Rendah untuk mendapatkan efek dramatis serta efek halus pada objek air terjun ataupun pergerakan awan, berikutnya ada teknik fotografi ISO Rendah guna mendapatkan bayangan yang lebih memiliki dimensi serta menghasilkan beberapa objek lebih terlihat jatuhnya cahaya, serta ada juga teknik fotografi yang sering digunakan untuk mendapatkan *angle* foto yang sesuai dengan yang diinginkan, seperti *Eye Level*, *Low Angle*.

Faktor pendukung yang penulis temukan dalam penciptaan sebuah promosi pariwisata melalui media visual fotografi *landscape* yaitu adalah pembuatan suatu desain buku pemandu atau biasa disebut dengan *Guidebook* agar memudahkan publikasi kepada calon tamu maupun memudahkan penawaran *itinerary* oleh beberapa perusahaan *transport* dan juga perusahaan yang bergerak dibidang pariwisata sehingga terciptanya negosiasi yang baik antara tamu dan juga pembisnis dibidang pariwisata dengan adanya data dan fakta yang akurat dari informasi yang ada dalam *Guidebook* tersebut. Sedangkan faktor penghambat dari penciptaan karya fotografi *landscape* ini hanyalah faktor cuaca yang tidak bisa dipastikan dengan baik, serta sudah memasuki musim hujan di wilayah Bali, dan menjadikan hal tersebut sebagai penghambat proses penciptaan karya fotografi *landscape* ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, F. (2021). Fotografi *Landscape* Dengan Visual Minimalis. Institut Seni Indonesia Yogyakarta : Yogyakarta.
- Alma, B. 2006. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung:CV. Alfabeta.
- Azhar, N. A. 2021. Analisis Semiotika Visual Pada Ilustrasi Sampul Majalah Tempo Edisi “Jerat Kedua”. Universitas Kuningan : Kuningan.
- Davis, H. 2009. *Creative Composition : Digital Photography Tips & Techniques*. Wiley.
- Faizin, A. 2021. Fotografi *Landscape* Dengan Visual Minimalis. Institut Seni Indonesia Yogyakarta : Yogyakarta.
- Geovani, T. & Suryawan, I. B. 2014. Potensi Desa Pinge Sebagai Desa Wisata Di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. *Jurnal Destinasi Pariwisata* ISSN: 2338-8811 Vol. 2 No. 2, 2014 75.
- Indrawati, Y. 2022. Photo Elicitation : Potraying The Experience Of Tourist Holidaying In Bali. *Jurnal Fakultas Pariwisata*. Univesitas Udayana : Bali.
- Kasino M, Devita, J. S. L, Karyadi. 2019. Pengaruh Strategi Promosi Terhadap Peningkatan Penjualan. Bandung : Bandung.
- Khoirul, M. & Citra, I. P. A. 2002. Strategi Pengembangan Pantai Indah Sebagai Daya Tarik Wisata Kecamatan Buleleng. *Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha* : Singaraja. ISSN : 2614-1094 Vol. 10 No. 2, 2002.
- Kotler, P & Kevin, L. K. 2009. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta : Erlangga.
- Kurnia & Firdilla. 2023. Pengertian Fotografi, Sejarah, Jenis dan Teknis Fotografi.
- Markowski. 1982. Analisis Semiotika Penggunaan Estetika Foto Potret Dalam Karya Seni Stensil Digie Sigit. *Specta*, 70-140.
- Mathieson, A. & Wall, G. 1982. *Tourism: Economic, Physical and Social Impact*. New York. Longman Scientific and Technical.
- Morteo, R., Raharjo, A., Adityasmara, F., (2023). Penerapan Metode EDFAT Pada Fotografi Dokumentasi Pesta Kesenian

-
- Bali 2022. Retina Jurnal Fotografi, 3(1), 106-117.
<https://doi.org/10.59997/rjf.v3i1.2070>
- Naufal, M. D. 2024. Fotografi *Landscape* Dengan Visual Dari Pendekatan Fotografi Ekspresi. Institut Seni Indonesia Yogyakarta : Yogyakarta.
- Octaviani, M. A. 2021. Kajian Pustaka Teori Semiotika Roland Barthes. Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie : Jakarta.
- Sopian, A. 2019. Manajemen Sarana dan Prasarana. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raudhatul Ulum. Salatiga : Semarang.
- Suprpto, I. N. A & Putri, R. O. 2023. The Influence of Destination Image on Domestic Tourist Intention of Blooms Garden Tabanan Regency. Jurnal Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional Bali : Denpasar.
- Suwardi, A.N., Saryana, I.M., Nindhia, C.I.P., (2021). Pesona Jember Dalam Fotografi *Landscape*. Retina Jurnal Fotografi, 1(2), 58-68.
<https://doi.org/10.59997/rjf.v1i2.786>
- Suwintari, I. G. A. E. 2023. Kajian Potensi Wisata Dalam Pengemasan Paket Wisata Alternatif Di Desa Wisata Medewi. *Sibatik Journal* Volume 2 No 2.
- Taqwa, Khairunasit (2025). Foto Lanskap Sebagai Media Promosi Dari Objek Wisata. Retina Jurnal Fotografi, 5(1), 134-139.
<https://doi.org/10.59997/rjf.v5i1.3690>